

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecemasan sosial pada mahasiswa S1 Universitas Negeri Jakarta angkatan 2016.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini akan dilakukan di Universitas Negeri Jakarta pada gedung A dan B. Gedung A yang terletak di jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur untuk melakukan penelitian pada BEM FIS, FT, FIP, FBS, dan FE. Sementara, gedung B yang terletak di Jalan Pemuda Rawamangun untuk melakukan penelitian pada FIK dan FMIPA.

2. Waktu

Penelitian akan dilakukan selama empat belas bulan, yang dimulai dari bulan Desember 2017 hingga Januari 2018. Waktu empat belas bulan tersebut di hitung dari mulai pengajuan judul, pemilihan subjek penelitian, permohonan izin penelitian, studi pendahuluan, sampai pada proses penelitian dan sidang hasil penelitian.

Tabel 3.1
Kegiatan Penelitian

No.	Bulan	Kegiatan
1.	Desember	Pengerjaan Bab 1
2.	Januari	Pengerjaan Bab 1
3.	Februari	Pengerjaan Bab 1
4.	Maret	Studi Pendahuluan, Pengerjaan Bab 1
5.	April	Pengerjaan Bab 1
6.	Mei	Pengerjaan Bab 1, 2,3
7.	Juni	Pengerjaan Bab 1, 2,3
8.	Juli	Pengerjaan Bab 1, 2,3
9.	Agustus	- Seminar proposal dan perbaikan bab 1 2 3
10.	September	- Perbaikan seminar proposal
11.	Oktober	- Adaptasi instrument - Uji ahli
12.	November	- Uji validitas dan reliabilitas instrument
13.	Desember	- Uji coba instrument
14.	Januari	- Sidang hasil penelitian

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Menurut Masri Singarimbun (1989) penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran kecemasan sosial pada mahasiswa S1 Universitas Negeri Jakarta angkatan 2016.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang menjadi target dalam mengeneralisasikan hasil penelitian yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu (Sugiyono, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 UNJ angkatan 2016. Universitas Negeri Jakarta memiliki delapan fakultas yang terdapat program studi bidang kependidikan, yaitu

Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Seni & Budaya (FBS), Fakultas Matematika & IPA (FMIPA), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Teknik (FT), dan Fakultas Ekonomi (FE).

Tabel 3.2
Tabel Populasi

Fakultas	Jumlah Mahasiswa
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	900 Orang
Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPsi)	265 Orang
Fakultas Ilmu Sosial (FIS)	350 Orang
Fakultas Ekonomi (FE)	330 Orang
Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)	650 Orang
Fakultas Teknik (FT)	450 Orang
Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)	525 Orang
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)	320 Orang
Jumlah Sampel	3790 Orang

2. Sampel

Pada sebuah penelitian yang memiliki populasi cukup besar, sulit bagi peneliti untuk menyebarkan kuesioner kepada seluruh populasi. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002). Sampel dalam penelitian digunakan untuk mencerminkan kondisi riil populasi yang ada dan melalui

serangkaian aturan tertentu dalam pengambilan sampel. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* atau mewakili (Sugiyono, 2010).

Adapun dalam pengambilan sampel ini diambil populasi keseluruhan fakultas dengan pengambilan sampel sebesar 5% dari nilai batas toleransi. Jadi dapat dituliskan rumus perhitungan untuk menghitung jumlah sampel sebagai berikut :

$$N = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan

N = Jumlah Keseluruhan Populasi

e^2 = Nilai batas toleransi

Perhitungan sampel keseluruhan

$$N = \frac{3790}{1 + 3790 (0,05)^2}$$

$$N = \frac{3790}{10,475} = 362$$

Maka berdasarkan perhitungan rumus diatas, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 362 mahasiswa dari seluruh fakultas.

Tabel 3.3

Tabel Sampel

Fakultas	Jumlah Mahasiswa
Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	47 Orang
Fakultas Pendidikan Psikologi (FPPsi)	45 Orang
Fakultas Ilmu Sosial (FIS)	45 Orang
Fakultas Ekonomi (FE)	45 Orang
Fakultas Bahasa dan Seni (FBS)	45 Orang
Fakultas Teknik (FT)	45 Orang
Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)	45 Orang
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA)	45 Orang
Jumlah Sampel	362 Orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pembuatan kuesioner menggunakan satu variabel yaitu kecemasan sosial yang akan menggunakan teori yang dikembangkan oleh LaGreca & Lopez (2000). Skala kecemasan sosial yang digunakan menggunakan SAS-A yang dikembangkan oleh La Greca & Lopez mencakup tiga aspek yaitu ketakutan akan evaluasi negatif evaluasi (FNE: 8 item), penghindaran sosial dan rasa tertekan dalam situasi yang baru atau berhubungan dengan orang asing atau baru (SAD-new: 6 item), dan penghindaran sosial dan rasa tertekan yang dialami secara umum atau dengan orang yang dikenal (SAD: 4 item) (M, Greca, & Lopez, 1998).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data primer dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup dengan Skala Likert dan langsung diberikan kepada sumber data. Responden akan disilahkan untuk memilih respon S (Selalu) dengan skor 4, SR (Sering) dengan skor 3, J (Jarang) dengan skor 2, SK (Sesekali dengan skor 1), dan TP (Tidak Pernah) dengan skor 0.

Tabel 3.4
Bobot Pilihan Skala Likert

Pilihan	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu (SI)	4	0
Sering (S)	3	1
Jarang (J)	2	2
Sesekali (SK)	1	3
Tidak Pernah (TP)	0	4

Skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena atau gejala sosial yang terjadi. Pertanyaan atau pernyataan yang disusun mempunyai gradasi yang sangat positif dan sangat negatif

1. Definisi Konseptual

Kecemasan sosial merupakan perasaan takut akan situasi sosial dan interaksi dengan orang lain yang dapat secara otomatis membawa merasa sadar diri, pertimbangan, evaluasi, dan kritik.

2. Definisi Operasional

Skor yang diperoleh melalui kuesioner yang dikembangkan oleh La Greca dan Lopez terdapat tiga aspek yaitu ketakutan akan evaluasi negatif, penghindaran sosial dan rasa tertekan dalam situasi yang baru atau berhubungan dengan orang asing/baru, dan penghindaran sosial dan rasa tertekan yang dialami secara umum atau dengan orang yang dikenal (Olivares, 2005).

3. Kisi Kisi Instrumen

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Instrumen Kecemasan Sosial

Variabel	Aspek	Indikator
Kecemasan Sosial	Ketakutan akan Penilaian Negatif	Takut diperhatikan gerak-geriknya
		Merasa malu dan terhina
		Mengevaluasi kemampuan sosial diri

		Khawatir akan dikritik orang lain
Penghindaran sosial dan distress pada situasi atau orang baru		Gugup saat berbicara atau bertemu dengan orang baru
		Malu dekat dengan orang lain
		Menghindari kontak mata
		Khawatir mengerjakan sesuatu di depan orang lain
Penghindaran sosial dan distress-umum atau dengan orang yang baru dikenal		Merasa tidak nyaman
		Sulit untuk bertanya
		Malu melakukan sesuatu

4. Pengujian Persyaratan Instrumen

Instrumen *Social Anxiety Scale for Adolescents* (SAS-A) diadaptasi melalui jurnal yang membahas mengenai kedua instrument tersebut. Instrumen *Social Anxiety Scale for Adolescents* (SAS-A) diadaptasi dari jurnal milik Heidi dan Kenneth. Skala kecemasan sosial yang digunakan menggunakan SAS-A yang dikembangkan oleh La Greca & Lopez mencakup tiga aspek yaitu ketakutan akan evaluasi negatif evaluasi (FNE: 8 item), penghindaran sosial dan rasa tertekan

dalam situasi yang baru atau berhubungan dengan orang asing atau baru (SAD-new: 6 item), dan penghindaran sosial dan rasa tertekan yang dialami secara umum atau dengan orang yang dikenal (SAD: 4 item) (M, Greca, & Lopez, 1998).

Dalam proses adaptasi instrumen ini, Berikut merupakan langkah-langkah adaptasi instrument menurut Hambleton (dalam Lin Gjersing, 2005 : 4-5)

a) Menerjemahkan instrumen ke dalam bahasa baru

Ketika mengadaptasi instrument, kita harus mempertimbangkan secara tepat satu kata memiliki satu terjemahan yang tepat dalam bahasa lokal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua instrument adaptasi sehingga mengharuskan memiliki satu orang ahli bahasa untuk setiap instrumennya. Ahli bahasa yang digunakan untuk menerjemahkan kuesioner dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia adalah Rizka Amalia dengan skor toefl 510. Penerjemah saat ini sedang menempuh S2 bahasa Inggris di Universitas PGRI Palembang.

b) Menerjemahkan kembali

Menerjemahkan kembali juga disarankan sebagai kualitas tambahan control cek. Menerjemahkan kembali mengacu guna menerjemahkan versi yang disintesis dan revisi instrument ke

dalam bahasa sumber aslinya. Tujuannya ialah untuk mengevaluasi sejauh mana versi yang diterjemahkan mengacu pada item konten versi asli. Ahli bahasa yang digunakan untuk menerjemahkan kuesioner dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris adalah Puti Hafsah dengan skor toefl 580. Penerjemah lulusan Universitas Negeri Jakarta jurusan Bahasa Inggris.

c) Sintesis dalam versi terjemahan

Pada tahap ini, proses meringkas kedua versi dimulai. Meringkas versi instrument berarti bahwa peneliti membandingkan terjemahan yang berbeda dan menilai mereka secara semantik, idiomatik, konseptual, linguistik, dan perbedaan kontekstual, proses penerjemahan instrument dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran, peneliti harus memiliki minimal dua versi dari instrument yang diterjemahkan dengan satu-satunya tujuan menciptakan satu versi.

d) Evaluasi dari instrument yang telah disintesis oleh ahli

Setelah tahapan sintesis dari versi terjemahan telah selesai, peneliti harus mengandalkan bantuan dari komite baik evaluasi di bidang psikologi atau orang-orang dengan pengetahuan spesifik tentang instrument yang akan dinilai. Uji ahli pada instrument ini adalah Ibu Zarina Akbar, P.hd yang saat ini menjadi salah satu dosen di Fakultas Pendidikan Psikologi.

e) Validasi aspek adaptasi instrument

Proses adaptasi yang disebutkan sebelumnya bertujuan untuk menghasilkan instrument yang setara di budaya yang berbeda. langkah-langkah yang diperlukan selama validasi dari instrument yang beragam (Urbina, 2007).

5. Uji Coba Instrumen

Sebelum kuesioner /angket dibagikan kepada responden dengan reponden yang besar, hendaknya diuji coba kepada sampel yang lebih kecil. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kuesioner jika ternyata ada item pertanyaan tidak dapat mengukur variabel penelitian.

1) Uji Validitas Instrumen

Data yang valid akan didapatkan dari instrumen yang valid. Untuk menguji validitas instrumen, peneliti menggunakan korelasi *Bivariate Pearson (Produk Momen Pearson)* dengan bantuan program IBM SPSS (Sugiyono, 2010). Koefisien korelasi item-total dengan *Bivariate Pearson* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variable X dan Variabel Y, dua variable yang dikorelasikan.

n : Banyaknya Pasangan data X dan Y (responden)

$\sum x$: Total Jumlah dari Variabel X

$\sum y$: Total Jumlah dari Variabel Y

$\sum x^2$: Kuadrat dari Total Jumlah Variabel X

$\sum y^2$: Kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y

$\sum xy$: Hasil Perkalian dari Total Variabel X dan Variabel Y

Hasil dari hitung tiap butir item dikonsultasikan dengan

r_{tabel} product moment dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$, maka item valid

Jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka item tidak valid

Uji validitas dilakukan pada 34 responden mahasiswa Bimbingan dan Konseling UNJ angkatan 2016. Perolehan hasil uji validitas kecemasan sosial dari 18 butir pernyataan adalah 17 butir pernyataan valid dan 1 butir pernyataan tidak valid. Adapun butir yang dinyatakan tidak valid adalah poin ke 14. Pernyataan pada

butir ke 14 adalah “Saya hanya berbicara pada orang-orang yang saya tahu dengan sangat baik”, diganti dengan pernyataan pengganti “Saya hanya berbicara dengan orang-orang yang saya kenal”.

Uji validitas intensitas penggunaan media sosial sosial terdiri dari 20 butir dan seluruh butir dinyatakan valid. Berdasarkan hasil uji validitas menyatakan bahwa hanya terdapat satu butir pernyataan saja yang perlu di revisi.

2) Uji Realibilitas Instrumen

Arikunto menjelaskan bahwa suatu alat ukur dalam penelitian ilmiah selain valid, juga diandalkan reliabel. Reliabilitas merujuk pada suatu pengertian bahwa instrumen memiliki konsisten (ajeg, tepat, akurat) untuk mengukur yang seharusnya diukur dan dapat dipercaya (Wiyanto & Mustakim, 2012). Rumus untuk mengetahui reliabilitas adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan

r_{11} : Reliabilitas soal

k : Jumlah butir soal

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Kriteria pengujian reabilitas untuk mengambil keputusan pada sebuah item pernyataan pada sebuah item yang dianggap reliable dengan menggunakan interpretasi koefisien korelasi. Pengujian reliabilitas dalam instrument ini dihitung menggunakan Ms. Excel dengan rumus yang telah ada.

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan menggunakan Ms. Excel setelah menghapus butir item yang tidak valid diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0.88 untuk kuesioner kecemasan sosial dan sebesar 0. Untuk kuesioner intensitas penggunaan media sosial sosial. Nilai yang diperoleh dianggap reliable dengan kategori sangat kuat.

Kriteria pengujian reabilitas untuk mengambil keputusan pada sebuah item pernyataan pada sebuah item yang dianggap reliabel dengan menggunakan interpreatsi koefisien korelasi. yang diperoleh dari besarnya nilai r. Adapun kategori reabilitas menurut (Sugiyono, 2016) adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Kategori Reliabilitas

Besarnya Nilai r	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

F. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa inferensial dengan menggunakan statistik parameterik. Penggunaan statistik parameterik dikarenakan data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data interval.

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah statistik deskriptif. Statistik deskriptif menurut Iskandar (2010) digunakan untuk membantu peneliti mendeskripsikan ciri-ciri variabel-variabel yang diteliti atau merangkum hasil pengamatan penelitian yang telah dilakukan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi dari hasil penelitian) dari data yang diperoleh. Penggunaan teknik tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa penarikan kesimpulan dari penelitian akan

dijelaskan dalam uraian mengenai gambaran Kecemasan Sosial Mahasiswa S1 Universitas Negeri Jakarta angkatan 2016

Analisis data deskriptif adalah cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data yang didapat kemudian diubah menjadi data persentase, sehingga dapat memperjelas pembacaan data (Mangkuatmodjo, 1997). Untuk mengetahui persentase kecemasan sosial mahasiswa digunakan teknik deskriptif persentase dengan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan

P : Persentase

f : Frekuensi

N : Jumlah Responden

2. Kategorisasi

Penyajian data hasil penelitian diawali dengan menentukan jumlah skor ideal tertinggi dan terendah. Cara untuk mengkalsifikasikan data yaitu dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2009) :

Tabel 3.7
Rumus Kategorisasi

Rentang Skor	Kategori
$1 \sigma + \mu \leq X$	Tinggi
$\mu - 1 \sigma \leq X < \mu + 1 \sigma$	Sedang
$X < \mu - 1 \sigma$	Rendah

Keterangan:

X : Skor total tiap responden

μ : *Mean Teoritik*

$\frac{1}{2}$ (skor maksimal + skor minimal)

σ : Standar Deviasi

$\frac{1}{6}$ (skor maksimal – skor minimal)